

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare masih merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang. Setiap tahun diperkirakan lebih dari satu miliar kasus diare didunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya (Soegijanto,2002).

Angka Penderita diare nasional pada tahun 2005 adalah 3,03/1000 penduduk dan pada tahun 2006 adalah 1,25/1000 penduduk. Jumlah penderita diare pada tahun 2004 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 14,49/1000 penduduk dan pada tahun 2005 jumlah penderitanya adalah 15,63/1000 penduduk (DinKes DIY,2006).

WHO (2004) menyebutkan diare terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian. Secara umum di sebabkan oleh infeksi gastrointestinal dan membunuh sekitar 2.2 juta orang setiap tahun, kebanyakan dari mereka adalah anak-anak di negara berkembang.

Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Hasil survey subdit diare angka kesakitan diare semua umur tahun 2000 adalah 301/1000 penduduk, tahun 2003 adalah 374/1000 penduduk, tahun 2006 adalah 423/1000 penduduk. Secara proporsional diare pada golongan balita adalah 55%

Kematian diare pada balita 75,3 per 100.000 balita dan semua umur 23,2 per 100.000 penduduk semua umur (DinKes Kab.Bantul,2009).

Pada masyarakat luas umumnya penyakit diare bukan hal yang asing lagi akan tetapi penyakit ini tetap menakutkan,apabila menyerang anak mereka. Anak akan kehilangan semangat,tidak ceria lagi dan selalu menangis karena sakit perutnya orang tua terutama ibu akan berusaha agar anaknya tidak sakit lagi dengan mencegah penyakit diare tersebut

Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan diri serta makananya, kualitas kebersihan diri, makanan dan minuman umumnya sangat tergantung pada ibu atau orang tuanya sebagai pangasuh tunggal. Perilaku ibu dalam mengasuh dan merawat balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuanya. Bila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang diare maka diharapkan ibu tersebut akan selalu berusaha mencegah penyakit diare. Akan tetapi bila pengetahuan ibu tentang diare rendah maka ibu tidak tahu serta tidak berusaha mencegah penyakit tersebut sebagai akibatnya angka kejadian diare meningkat sehingga angka kematian balita karena diare juga meningkat (DinKes Kab.Bantul,2009).

Tenaga kesehatan seperti misalnya perawat sangat berperan penting terhadap kesehatan balita sebagaimana perawat merupakan pelaksana sekaligus pendidik melihat masalah diare yang bisa berakibat fatal pada balita. Dari data uraian tersebut maka peneliti terdorong untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dan tingkat kejadian diare pada

balita, sehingga perawat ataupun tenaga kesehatan yang lain dapat memberikan pendidikan kesehatan secara tepat tentang penyakit diare dan pencegahannya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan perilaku pencegahan pada balita.

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Tujuan khusus :

1. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare di Puskesmas kasihan I Bantul Yogyakarta tahun 2010.
2. Diketuinya perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta tahun 2010.
3. Diketuinya angka kejadian diare

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan tingkat kejadian diare pada balita digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan pencegahan diare.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan asuhan keperawatan dalam ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan anak mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare dengan kejadian diare pada balita.

3. Ibu-ibu yang memiliki balita

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi ibu yang memiliki balita, agar ibu dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan tingkat kejadian diare pada balita.

4. Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul

Sebagai data tambahan dalam menyusun program promotif dan preventif diare dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup responden

Ibu-ibu yang mempunyai balita di puskesmas kasihan I Bantul Yogyakarta karena ibu lebih berperan aktif dalam kegiatan di rumah tangga.

2. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 31 maret sampai bulan juni 2010, yaitu sejak studi pendahuluan sampai dengan laporan hasil penelitian.

3. Ruang lingkup tempat

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

F. Keaslian penelitian

Menurut pengetahuan penulis, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Supriadi (2003) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan diare di puskesmas Ngampilan yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode observasional (survei) dengan pendekatan waktu cross sectional. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya di uji validitas dengan korelasi produk moment dan dengan KR-20 (Kuder Richardson) dan analisa data dengan kendal tau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Ngampilan yogyakarta.

Kesamaan penelitian yang di ambil oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh supriadi (2003) adalah variabel bebas, metode penelitian yaitu observasional (survei) dengan pendekatan waktu cross sectional, alat pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, dan analisa data. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat, jumlah populasi, sampel dan serta tempat penelitian.

2. Rina Husniatul Laila (2004) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Air Bersih Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di RW II Serangan Notoprajan Yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner yang sebelumnya diuji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan KR-20 (Kuder Richardson) dan analisa data kendall tau. Hasil penelitian yaitu 68,75% ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan air bersih, 93,75% ibu mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan diare pada balita, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Air Bersih Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di RW II Serangan